

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang¹. Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah. Dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki.

¹ Shaleh, Abdul Rachmad, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), hal.170.

Dalam bahasa ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.² Menurut Sulistyorini ekstrakurikuler adalah “kegiatan yang dilakukan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran resmi dikelas”. Artinya diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. "Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa".³

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hal. 187.

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*,..hal. 80.

Menurut Piet A. Sahertian, Kegiatan ekstrakurikuler adalah

kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya⁴.

Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah⁵”.

Dan menurut pendapat Muhaimin,

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah⁶.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler (Ekskul) merupakan suatu kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswa yang kreatif, berinovasi, terampil, dan berprestasi.

⁴ Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), cet. ke-1, hal. 132.

⁵ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), cet. ke-1, hal. 128.

⁶ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 74-75.

Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak siswa yang pintar merupakan siswa yang pandai membagi waktu dengan banyak aktivitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas.⁷ Jadi kegiatan “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan disekolah/madrasah”⁸. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka⁹

Kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) ikut mewarnai kelangsungan proses belajar mengajar disekolah. Bahkan dewasa ini kegiatan ekstrakurikuler cenderung menjadi ajang atau alat promosi bagi sebuah sekolah dalam rangka mempublikasikan seluruh sendi kehidupan disekolah tersebut.

Dalam kerangka pembinaan ekstrakurikuler yang positif dan efektif serta produktif, potensi yang dimiliki oleh peserta didik seperti domain kognitif, afektif dan psikomotorik harus menjadi perhatian dan prioritas dalam setiap kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini, berarti bahwa pendekatan

⁷ Moh. Uzer Usman, lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 22

⁸ *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 31.

⁹ Ahmad Zainie Albanjari, *Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Kurikulum 2013*,...diakses: 28 januari 2015

yang digunakan tidak hanya menekankan proses pembinaan pada satu aspek kemampuan saja, melainkan harus dilakukan secara *integrated* (menyeluruh) dan berkesinambungan.

Sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler ini tidak kalah pentingnya dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah media pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kemampuan para siswa yang mencakup nilai-nilai yang cukup penting bagi pendewasaan dan kemajuan dirinya. Bahkan disinyalir kegiatan ekstrakurikuler dapat meredakan kenakalan remaja.

Sekolah-sekolah yang berciri khas Islam seperti Madrasah tentunya tidak terlepas dari fenomena-fenomena di atas. Oleh karena itu, dalam rangka menuju era kompetensi yang semakin marak, tentunya format-format kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler perlu diarahkan pada aspek pengembangan kemampuan strategis dan kepribadian yang utuh. Kemampuan strategis meliputi penguasaan keahlian dan kepribadian yang utuh ditandai dengan meningkatnya keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam rangka ini, dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut¹⁰ :

- 1) Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan pihak intern agar tercipta sistem persekolahan yang dinamis.
- 2) Membangun kerjasama ekstern agar kegiatan yang dirancang mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara profesional.

¹⁰ Zurkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 60-63.

- 4) Kegiatan ekstrakurikuler harus didukung oleh sumber daya manusia yang cakap dan fasilitas yang memadai.
- 5) Kegiatan ekstrakurikuler harus terbuka untuk semua kalangan siswa.
- 6) Sistem pembinaan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang mengacu pada visi dan misi yang jelas.
- 7) Interaksi sosial dalam kegiatan hendaknya dibangun dengan landasan moral yang baik.

1. **Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok¹¹

2. **Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut :

¹¹ Ahmad Zainie Albanjari, *Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Kurikulum 2013*, dalam <https://www.scribd.com/doc/Ekstra-Kurikuler-Keagamaan-dlm-Kurikulum-2013-docx>, diakses: 28 januari 2015.

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendir.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal.¹²

3. **Format Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Format Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Nilai Yang Dikembangkan dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk atau format sebagai berikut:

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*.... hal. 188-189.

- a) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan seperti qiraah, tartil dll.
- b) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik seperti bola voli, sepak bola hadrah/sholawat dll.
- c) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- d) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
- e) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, nilai karakter yang ditanamkan/ditekankan bisa disesuaikan dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya,¹³

4. Fungsi dan Tujuan Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Begitu pula program ekstrakurikuler keagamaan bertujuan secara umum adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt, program ini sebagai penyempurna dari

¹³ *Ibid*,

tujuan pendidikan Islam. Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya ,melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah swt. Surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁴

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam, maka guru tidak hanya bisa mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas saja yang minim pertemuannya. Pendidikan Islam setelah dipelajari dan dipahami dibutuhkan tindak lanjut berupa pengamalan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Dan fungsi tersebut sangat bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan instusi sekolah, dan

¹⁴ Al-Qur'an Digital in word by mohammad taufiq.

wadah pengembangan kecerdasan, kreatifitas dan keterampilan peserta didik. Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut¹⁵:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal 9-10.

- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

5. **Macam-macam Ekstrakurikuler Keagamaan**

Banyak sekali kegiatan ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh madrasah dalam memfasilitasi peserta didik guna menumbuh kembangkan bakat serta minat peserta didik. Namun dari penulis memfokuskan dalam lima kegiatan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Hadrah atau lebih populer dengan sebutan terbangan perkembangannya tak lepas dari sejarah dakwah Islam. Seni ini memiliki semangat cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada yang tahu secara persis, kapan datangnya musik hadrah di Indonesia. Namun hadrah atau yang lebih populer dengan musik terbangan (rebana bahasa jawa) tersebut tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah Islam para Wali Songo. Para Wali songo mengadopsi rebana dari Hadrolmaut sebagai kebiasaan seni musik untuk dijadikan media berdakwah di Indonesia. Hadrah selalu menyemarakkan acara-acara

Islam seperti peringatan Maulid Nabi, tabligh akbar, perayaan tahun baru hijriyah, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Sampai saat ini hadrah telah berkembang pesat di masyarakat Indonesia sebagai musik yang mengiringi pesta pernikahan, sunatan, kelahiran bayi, acara festival seni musik Islami dan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, pesantren, remaja masjid dan majelis taklim. Makna hadrah dari segi bahasa diambil dari kalimat bahasa Arab yakni hadhoro atau yuhdhiru atau hadhron atau hadhrotan yang berarti kehadiran. Namun kebanyakan hadrah diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana. Dari segi istilah atau definisi, hadrah menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke ‘hati’, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya. Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain hadrah mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah SAW yang agung. Dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah yang Maha Hidup (Al-Hayyu), melakukannya sambil berdiri, berirama dan melantunkan bait-bait pujian atas baginda Nabi Muhammad SAW¹⁶. Seni hadrah dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni

¹⁶ <http://panglima-ali.com/index.php/seni-islam/item/317-hadrah-eskpresi-cinta-nabi> diakses pada minggu 29 maret 2015 jam 14.55.

2) Qiraatil Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah SWT) yang diturunkan melalui Jibril kepada Rasulullah SAW. Allah menguraikan segala sesuatu yang belum jelas di dalam Al-Quran, serta menunjuki kita, jalan mana yang menuju pada kebenaran, dan mana yang menjerumuskan kita pada kesesatan.¹⁷ Al-Quran yang diwahyukan oleh Allah swt Kepada Rasulullah saw. Tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah swt Semata. Al-Quran juga mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an manusia bisa terhindar dari api neraka. Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah swt Maupun dengan lingkungan sekitar.¹⁸ Untuk itu membaca Al-Qur'an perlu diajarkan dan dikembangkan agar siswa cinta terhadap Al-Qur'an. Salah satu caranya yaitu dengan qiraatil Qur'an. Qiraah Qur'an adalah Seni melagukan bacaan Al-

¹⁷ Abdul Aziz bin Abdul Fatah al-Qari', *Cara Mudah Belajar Tajwid* (Panduan untuk Menyempurnakan Bacaan Al-Qur'an), (Jakarta: PT. Embun Publishing, 2010), hal.19

¹⁸ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta:CV Artha Rivera, 2008), hal.66.

Qur'an. Qira'ah, berasal dari kata qara'a "membaca". Cara penggunaan seperti pada titinada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan, pausa (waqf) dan sebagainya¹⁹. Dalam bukunya Agus Maimun, menurut Bobbi De Potter, menjelaskan bahawa membaca Al-Qur'an dengan cara dilagukan maka itu akan cepat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan membacannya, sebab ketukan keharmonisan irama orang membaca itu dapat mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung, selain itu juga membangkitkan perasaan dan ingatan anak²⁰. Di dalam belajar qira'ah, suara adalah faktor yang paling menentukan, di samping tajwid dan makharijul huruf. Memang di antara tajwid dan makharijul huruf tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama. Pembawaan suara yang indah dan bagus sangat memerlukan adanya pemeliharaan terutama pengaturan pernafasan. Setiap orang yang berniat ingin mempelajari qira'ah dengan baik, maka ia harus memulai dari tingkat pemeliharaan tubuh, khususnya alat yang berhubungan dengan pernafasan. Qira'ah akan lebih banyak membutuhkan nafas dan suara. Organ pernafasan yang perlu diperhatikan adalah berpusat pada bagian perut, dada, leher, dan bagian kepala. Untuk memiliki pernafasan yang baik dalam qira'ah, ada beberapa hal yang harus diperbuat, antara lain berolahraga,

¹⁹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hal. 391.

²⁰ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ..hal 155-158.

melakukan pergerakan pada seluruh tubuh sampai terasa panas dan berkeringat. Suara yang bagus dalam melagukan al-Qur'an adalah suara bening, suara merdu, suara asli dan mampu menggunakan tinggi rendahnya nada. Tidak sedikit orang yang mempunyai suara baik, menjadi hilang dengan sia-sia karena tidak ada pelatihan yang dilakukan secara rutin. Sebaliknya ada orang yang mempunyai suara yang sederhana tetapi berkat latihan yang bersungguh-sungguh akhirnya menjadi suara yang bagus, atau setidaknya ia akan mengetahui cara-cara melagukan Al-Qur'an dengan baik²¹. Lagu dalam qiraah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bayyati, yaitu lagu yang paling dasar dari tilawatil Qur'an, atau suara yang paling dasar dari suara kita, disamping itu juga lagu bayyati terbagi atas 4 macam yaitu ;
 1. Bayyati khoror yaitu bayati dasar
 2. Bayyati nahwa, yaitu lagu yang suaranya sudah meningkat sedikit atau suara sedang
 3. Bayyati jawab, yaitu lagu yang sudah memasuki lagu yang suaranya bertingkatan tinggi
 4. Kemudian bayyati jawab bul jawab, yaitu lagu yang lebih tinggi suaranya/tingkatannya dari pada suara lagu jawab
- b. Shoba, yaitu lagu tingkatan kedua dari semua lagu, lagu shoba juga terbagi atsa 3 tingkatan nada, yaitu ;

²¹ Abd al-Qayum bin Abd al-Ghafur al-Sindi, safahat fi' Ulumul al-Qira'at.pdf diakses pada minggu 29 maret 2015 jam 14.20

1. Shoba asli, yaitu lagu yang tingkatan nadanya sedang seperti lagu bayyati nahwa, lagu shoba asli tingkatan nadanya yaitu berawal dari nada rendah kemudian pertengahan meninggi dan berakhir rendah.
 2. Shoba ma'al adzam, yaitu lagu yang tingkatan nadanya sudah memasuki suara tinggi, lagu shoba ma'al adzam tingkatan nadanya yaitu dari berawal nada sedang terus meninggi, kemudian sedang lagi dan berakhir dengan nada tinggi.
 3. Shoba mu'al tadzam, yaitu lagu yang tingkatan nadanya juga memakai nada tinggi, lagu shoba mu'al tadzam tingkatan nadanya yaitu berawal dari nada tinggi, terus sedang, dan berakhir dengan nada rendah.
- c. Hijaz, lagu hijaz adalah lgu ke 3 dari ke 7 lagu tilawalil Qur'an, lagu hijaz juga terbagi atas 3 tingkatan nada, yaitu ;
1. Hijaz asli, yaitu lagu hijaz asli tingkatan nadanya berawal dari nada sedang, kemudian pertengahan meninggi dan berakhir dengan nada sedang.
 2. Hijaz skart, yaitu lagu hijaz skart tingkatan nadanya berawal dari nada tinggi, kemudian merendah, terus meninggi lagi dan berakhir dengan nada tinggi pula.
 3. Hijaz karkurt, yaitu lagu hijaz karkurt tingkatan nadanya berawal dari nada tinggi, terus kemudian nada sedang, dan

kemudian meninggi lagi juga berakhir dengan nada tinggi pula²².

3) Ngaji kitab kuning

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (*Al- kutub Al- qadimah*), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern. Kitab kuning menurut Azyumardi Azra adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri. Pengertian ini, demikian menurut Azra, merupakan perluasan dari terminologi kitab kuning yang berkembang selama ini, yaitu kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Kitab-kitab klasik atau yang disebut dengan kitab kuning mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kitab-kitabnya berbahasa Arab
- b. Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma
- c. Berisi keilmuan yang cukup berbobot
- d. Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis

²² http://green.kompasiana.com/iklim/2014/01/07/mari_belajar_tilawatil_qur'an_3_lagu_bayyati_soba_dan_hijas_diakses_pada_rabu_4_maret_2015_jam_19.40.

- e. Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren
- f. Banyak diantara kertasnya berwarna kuning²³

4) Tartil

Arti dasar tartil adalah sesuatu yang terpadu (*ittisaq*) dan tersistem (*intizham*) secara konsisten (*istiqamah*), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Secara teknis, tartil berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil-Qur'an* karya Imam An-Nawawi, disebutkan bahwa para ulama' telah bersepakat tentang dianjurkannya tartil (membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid)²⁴ Allah *Ta ala* berfirman,

.....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.
(QS. Al-Muzammil: 4)²⁵

Tartil didalam membaca Al Qur'an terbagi menjadi tiga macam yaitu.²⁶

1. *Tahqiq*, ialah membaca Al Qur'an dengan pelan-pelan, tenang, perlahan-lahan dan memikirkan arti-artinya serta semua hukum tajwid terpelihara dengan baik, atau hak (makhroj dan sifat)

²³ Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993) hal.300

²⁴ http://ariffasalsabilla.blogspot.com/2015/01/seni_baca_al-quran.html, diakses pada kamis 19 pebuari 2015

²⁵ Al-Qur'an Digital in word by mohammad taufiq.

²⁶ https://smpmuhammadiyah1lsby.wordpress.com/ekstrakurikuler/baca_tartil_al_quran_btq diakses pada minggu 29 maret 2015 jam 14.00

semua huruf terbaca dengan terang dan jelas, bacaan semacam ini adalah bacaan madzhab dari Imam-imam yang membaca mad far`i dan isyba` (3 alif), seperti Imam Khamzah dan Waresy.

2. *Hader*, ialah Al Qur`an dengan cepat tapi semua hukum tajwid terpelihara dengan baik, seperti qoshor, ikhtilas, badal, idghom kabir dll, dapat terpelihara dengan benar dan tepat, maksudnya sesuai dengan riwayat yang mutawatir (kondang), bacaan semacam ini, ialah madzhab dari Imam Ibnu Katsir, Abu Amer dan semua Imam / Rowi yang membaca mad munfashil dengan (1 alif).
 3. *Tadwir*, ialah membaca Al Qur`an dengan cara antara tahqiq dan hader, atau antara pelan dan cepat, tapi mujawwid (semua hukum tajwid terjaga dengan baik dan benar). Madzhab ini adalah madzhab Imamimam yang membaca mad munfashil dengan panjang 2 alif atau 2 ½ alif, seperti imam Ibnu Amir, Ali Al Kisa`i, Ashim dan semua Imam/ rowi yang lain.
- 5) Seni Kaligrafi

Kata kaligrafi (bahasa Inggris Calligraphy) berasal dari bahasa latin kalios yang berarti “indah” dan graphy yang berarti “tulisan” atau “aksara”. Gabungan dari arti seluruhnya menjadi “tulisan indah” atau “aksara indah”, kepandaian menulis elok atau tulisan elok²⁷. Dari pendapat diatas maka dapat di pahami bahwa seni kaligrafi adalah suatu usaha, buah pikiran dan hasil kreasi seseorang dalam bentuk

²⁷ Syaharudin, Kaligrafi Al-Quran Dan Metodologi Pengajarannya (Jakarta: PT Hidakarya Agung 2001) hal. 5.

tulisan atau karya. Pembelajaran kaligrafi memiliki tujuan menumbuh kembangkan potensi, sikap dan keterampilan. Secara Umum Tujuan Pembelajaran Kaligrafi adalah²⁸:

- a. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik melalui penelaahan jenis, bentuk, dan sifat fungsi, alat, bahan, proses dan teknik dalam membuat prosuk karya seni.
- b. Mengembangkan kemampuan intelektual, imajinatif, ekspresif, kepekaan rasa estetik, kreatif, ketrampilan dalam menghargai terhadap hasil karya seni.
- c. Secara estetis, kaligrafi memiliki unsur keindahan, hias dan plastisitas bentuk serta kekayaan ragam aksesoris dan iluminasinya yang menumbuhkan rasa estetika yang mendalam.
- d. Kejelasan tulisan dan keindahan kaligrafi memudahkan informasi dan komunikasi baik di kalangan guru maupun peserta didik

Pembelajaran Kaligrafi (Seni menulis indah Khat) atau kaligrafi telah lama diajarkan di beberapa pesantren dan sekolah agama. Berdasarkan pengalaman dan melalui pembinaan kaligrafi yang di uji cobakan di Lembaga Kaligrafi al-Qu'an dan pesantren kaligrafi al-Qu'an, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kaligrafi harus diberikan secara bertahap dan itupun disesuaikan dengan potensi lingkungan tempat belajar. Untuk taman kanak-kanak (TK) sampai siswa sekolah

²⁸ Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*, (Jakarta: Darul Ulum Press. 2002) hal. 20

dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) cukup dengan kegiatan mewarnai kaligrafi atau menggambar kaligrafi yang tujuannya diarahkan kepada sarana senang semata. Pada kelas-kelas MI/SD selanjutnya diperkenalkan cara-cara menulis Khat Naskhi yang bagus tanpa terlalu terikat dengan patokan-patokannya. Barulah pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) pelajaran dimulai lagi dengan Khat Naskhi dan Riqah secara serius mengikuti rumusan-rumusan yang benar. Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau Madrasah Aliyah (MA) diberikan pelajaran Khat-Khat yang lain dimulai dari Khat Sulus, Diwani, Farisi dan Qufi. Setidaknya tahap ini digunakan sebagai tahap pengenalan aliran-aliran tersebut²⁹.

Macam-macam jenis Khat kaligrafi Dalam model khat kaligrafi yang bertuliskan dengan huruf-huruf bahasa Arab mempunyai kaidah-kaidah dalam proses penulisannya. Adapun macamnya khat menurut jenisnya yaitu *Qufi, naskhi, sulus, rayhani, diwani, diwani jaly, farisi dan riq'ah*.³⁰

- a) Khat Qufi Menurut sejarawan bangsa Arab peletak pertama bentuk Khat ini adalah Nabi Ismail as. Kemudian di sempurnakan lagi pada abad ke-1 H. Oleh Quthbah Al-muharrir di Damaskus Ciri-ciri

²⁹ *Ibid*, hal. vi-vii.

³⁰ Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam, Pertumbuhan dan Perkebangannya* (Bandung: Angkasa, 1993) hal .66-97.

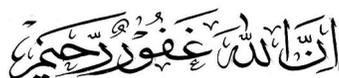
Khat ini adalah: bentuknya tegak, kaku (angular) seperti kotak atau balok. Contoh :



- b) Khat Naskhi Secara etimologi nama *Naskhi* berasal dari kata kerja *nasakha* yang berarti “telah menghapus”. Diartikan demikian karena tulisan ini telah menghapus tulisan yang telah ada dan berkembang sebelumnya yaitu Qufi. Selain itu dapat pula diartikan “menyalin”. Hal ini disebabkan tulisan tersebut biasanya untuk menyalin atau menulis mushaf-mushaf Al-qur’an, Kitab-kitab agama lainnya dan naskah ilmiah. Dan adapula yang mengartikan *nasakha* adalah “melengkung” (cursife) dan miring yang secara langsung membedakannya dengan tulisan Qufi yang kaku dan bersudut. Contoh :

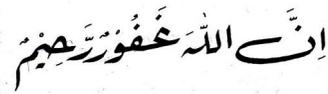


- c) Khat Sulus Nama Sulus diambil dari bahasa Arab Sulusi yang berarti sepertiga. Ditemukan oleh Ibnu Muqlah (272 H). Khat Sulus dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Sulus ‘Adi dan Sulus Jaly. Contoh :



- d) Khat Riq’ah Istilah riq’ah berasal dari kata *riqa’* yang merupakan bentuk jamak dari kata *riq’ah* yang berarti potongan atau lembaran

daun halus. Konon para kaligrafer pernah menggunakan benda ini sebagai media tulisannya. Diciptakan oleh seorang kaligrafer Turki, Abu bakar Mumtaz Bek dan di sempurnakan oleh Syekh Hamdullah Al-amsani (833-926 H). Khat} ini berkembang pesat pada masa dinasti Usmani di Turki abad ke-2 H. Contoh :



- e) Khat Farisi Menurut sejarah Khat Farisi berasal dari Khat Qufi dan banyak berkembang di Persia, Pakistan, India dan Turki. banyak digunakan untuk penelitian buku-buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Khat} ini dikembangkan oleh Abdul Havy, Abdurrahman Al-Khawarizm, Abdurrahim Anisi dan Abdul Karim Padsyah. Menurut sebagian pendapat Khat} ini pertama kali ditemukan oleh Mir Ali Sultan Al Tabrizi.



- f) Khat Diwani Jaly Khat diwani jaly merupakan perkembangan dari Khat *Diwani*. Khat diwani jaly disebut juga Khat *humayuni* atau Khat muqaddas. Khat ini memiliki corak berlebihan dibanding Khat} diwani, sehingga lebih menonjolkan segi hiasannya ketimbang segi ejaannya. Contoh:



- g) Khat Diwani Merupakan suatu corak tulisan resmi kerajaan Ustmani. Jenis tulisan ini berkembang pada penghujung abad ke-15 M. Yang merupakan usaha salah satu kaligrafer Turki, Ibrahim Munif dan banyak disempurnakan oleh Syekh Hamdullah Al-masi.



- h) Khat Rayhani Khat ini merupakan pengembangan dari Khat Naskhi dan Khat Sulus. Khat ini banyak digunakan dalam penelitian buku-buku agama maupun mushaf Al-qur'an. Ditemukan pertama kali oleh Ali ibnu Al-ubaydah Al-rayhanidan



6. Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI

Metode yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ada beberapa metode diantaranya, adalah:³¹

- a. Metode ceramah, yaitu sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok murid.
- b. Metode Tanya jawab, yaitu cara penyampian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan,

³¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, (Malang: UIn Press dan UM Presss, 2004). Hal 61-76

fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan, dan merangsang minat dan perhatian murid.

- c. Metode diskusi, yaitu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian dan pemahaman. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berpikir dan mengemukakan pendapat serta ikut memberikan sumbangan pemikiran dalam satu masalah bersama.
- d. Metode latihan siap, yaitu metode interaksi edukatif yang dilaksanakan dengan jalan melatih murid terhadap bahan-bahan yang diberikan. penggunaannya biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan keterampilan.
- e. Metode demonstrasi dan eksperimen, yaitu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh murid tentang suatu proses atau suatu kaifiyyah melakukan sesuatu.
- f. Metode pemberian tugas belajar, yaitu metode interaksi edukatif dimana murid diberi tugas khusus untuk dikerjakan di luar jam pelajarannya.
- g. Metode karyawisata, yaitu metode interaksi edukatif, murid di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan belajar.

- h. Metode kerja kelompok, yaitu kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerjasama) antara individu serta saling percaya.
- i. Metode sosio drama dan bermain peran, yaitu metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam memainkan peranan dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.
- j. Metode sistem regu, yaitu metode mengajar dimana dua orang guru (atau lebih) bekerjasama mengajar sekelompok murid.
- k. Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*), yaitu metode menyampaikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi murid untuk memecahkan masalah dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar.
- l. Metode proyek/unit, yaitu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisasikan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.
- m. Metode mengingat, yaitu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca dan dipelajari secara benar seperti apa adanya. Metode studi kasus, yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan memecahkan masalah sehingga memberikan pengalaman dalam pengambilan keputusan dan merangsang konseptualisasi yang didasarkan pada kasus individu maupun kelompok

- n. Metode sorogan yaitu merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya di samping di pesantren juga di langgarkan di langgar, masjid atau terkadang malah di rumah-rumah. Penyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktekkan pada santri yang berjumlah sedikit³².
- o. Metode wetonan atau bandongan Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kyai membacakan, menterjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol i'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimat)-nya³³.

7. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut.

Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Tersedianya sarana prasarana yang memadai

³² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 142

³³ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2002), hal. 62.

³⁴ Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), hal.136.

- b. Memiliki manajemen pengelolaan yang baik
- c. Adanya semangat pada diri siswa
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
- e. Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- a. Sarana prasarana yang kurang memadai
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- d. Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri
- e. Kurang adanya tanggung jawab.

B. Hakikat Keterampilan Keislaman

Keterampilan atau keahlian (*skill*) merupakan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan dalam menghadapi tugas-tugas yang bersifat teknis atau non teknis. Berikut adalah definisi tentang keterampilan Menurut beberapa tokoh

1. Menurut Nadler pengertian keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.
2. Menurut Dunnette pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat.

3. Iverson mengatakan bahwa selain *training* yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.
4. Gordon mengatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor.
5. Menurut Legge keterampilan berarti kemampuan mengkoordinasikan dan tenaga yang bertingkat-tingkat, yaitu: 1) keterampilan yang hanya menggunakan otot atau tenaga dan hanya sedikit menggunakan pikiran, 2) keterampilan yang banyak menggunakan pikiran atau otak dan sedikit menggunakan otot, dan 3) keterampilan yang banyak menggunakan tenaga sedikit pikiran dan sedikit otot.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*). Keterampilan ialah memiliki keahlian yang dapat bermanfaat bagi masyarakat³⁵. Keterampilan keislaman adalah kemampuan dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna yang bernuansa Islam yaitu mengandung nilai-nilai Islam, seperti terampil dalam qiraah, terampil dalam melukis kaligrafi dan lain sebagainya. Sehingga untuk menjadi seorang yang terampil yang memiliki keahlian

³⁵ <http://edukasi.kompasiana> makalah ilmu pendidikan islam keterampilan dan nilai sebagai materi pendidikan dalam perspektif islam.html diakses pada 30 januari 2015 pukul 10.04 wib.

khusus pada bidang tertentu harus melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya³⁶. Yusuf Qatdlawi memberikan penjelasan Pendidikan Islam yang mengandung nilai keterampilan merupakan salah satu proses mewujudkan manusia seutuhnya mereka siap menjalani kehidupan dengan baik di manapun dan kapan pun berdasarkan nilai-nilai Islam³⁷.

Orientasi keterampilan diharapkan akan tumbuh melalui pendidikan di Madrasah. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah komitmen bersama yang harus dipegang teguh. Oleh karena itu, pendidikan keterampilan dimasukkan ke dalam kategori pendidikan kecakapan hidup sebagai salah satu upaya dalam melahirkan generasi yang bukan hanya mampu hidup tetapi juga mampu bertahan hidup, dan bahkan dapat unggul dalam kehidupan dikemudian hari³⁸.

Anwar, memberikan pengertian kecakapan hidup sebagai pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat³⁹. Kecakapan hidup memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. kecakapan hidup mengacu pada berbagai ragam

³⁶ *thesis.umy.ac.id/datapublik/t20301.pdf*, diakses pada Kamis 11 Juni 2015 jam 11.46.

³⁷ Yusuf Qatdlawi, Pendidikan Islam dan Madraiah Hasan d Banna, terjemah oleh Bustani A. Gani, Qakarta : Bukn Bintang, 1980), hal. 157

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup diSD/SMP/SMA Sederajat* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hal. 13.

³⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 20.

kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat.

Kecakapan hidup adalah salah satu konsep baru yang dapat melahirkan kecakapan hidup pada seseorang berupa kemampuan, kesanggupan dan keterampilan untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya sehingga mau dan berani menghadapi problema kehidupan secara wajar, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusinya.

Dalam pelaksanaannya pendidikan kecakapan hidup tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara , yaitu :⁴⁰

- a. Diinternalisasikan dalam setiap kegiatan melalui strategi pembinaan siswa yang dilaksanakan oleh ustadz dalam proses pembinaan santri
- b. Melalui kegiatan khusus ,utamanya untuk kecakapan hidup vokasional.

Secara umum, manfaat pembinaan berbasis kecakapan hidup bagi siswa adalah sebagai bekal dalam menghadapi serta memecahkan permasalahan, baik secara pribadi, masyarakat dan sebagai warga negara.

Sedangkan tujuan utama dari pembinaan berbasis kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata atau mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup serta

⁴⁰ Papayungan, *Pengembangan Dan Peningkatan Mutu Sumber Daya Siswa Menuju Masyarakat Industrial Pancasila*, (Bandung: Mizan, 2001), hal. 109.

mengembangkan dirinya. Secara lebih spesifik, tujuan dari pendidikan berbasis kecakapan hidup antara lain :⁴¹

- a. Memberdayakan aset kualitas batiniyah, sikap dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan nilai (*logos*), penghayatan nilai (*etos*), dan penerapan nilai (*patos*) kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dipergunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya;
- b. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai kehidupan sehari-hari yang dapat menghantarkan peserta didik untuk berfungsi menghadapi masa depan yang sarat dengan persaingan dan kolaborasi;
- c. Memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan hidup yang dihadapi sehari-hari atau yang akan dihadapi, misalkan menjaga kesehatan mental dan fisik, mencari nafkah dan memilih serta mengembangkan karir, Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dengan memberikan pemanfaatan peluang sumber daya yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.
- d. Jadi, pada hakikatnya, pendidikan berbasis kecakapan hidup ini bertujuan agar manusia dapat mengembangkan potensinya yang dianugerahkan oleh Allah SWT, baik dari segi intelektualnya, moralnya, maupun profesionalnya,

Dalam Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup untuk SD/SMP,dan SMA sederajat bahwa pendidikan kecakapan hidup pada jenjang

⁴¹ <https://Lifeskilledu.wordpress.com/tag/tujuan-pendidikan-kecakapan-hidup>. diakses pada 30 januari 2015 pukul 11.04 wib.

pendidikan ini lebih berorientasi pada kecakapan hidup yang bersifat dasar/umum sesuai dengan tingkat perkembangannya, yaitu menekankan kepada kecakapan hidup umum (*generic life skill*), yaitu mencakup aspek kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Adapun pendidikan kecakapan hidup untuk jenjang SD/SMP dan sederajat itu terdiri dari:

b. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Kecakapan personal mencakup kesadaran diri dan berpikir rasional.

Kesadaran diri disini lebih difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat potretnya sendiri dalam lingkungan keluarga, kebiasaannya, kegemarannya dan sebagainya. Sedangkan kecakapan berpikir lebih terfokus dalam menggunakan rasio atau pikiran yang meliputi menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah secara tepat dan baik.

c. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial dapat dipilah menjadi dua jenis utama, yaitu: 1) kecakapan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan dan, 2) kecakapan bekerjasama maksudnya adalah adanya saling pengertian dan saling membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang baik, karena itu merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan sepanjang hidup manusia.

d. Kecakapan Akademik (*Academic Skill*)

Kecakapan akademik seringkali disebut dengan kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, obyektif, dan transparan.

e. Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*)

Kecakapan ini seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Kecakapan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional memiliki dua bagian yaitu: 1) kecakapan vokasional dasar yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana, misalnya obeng, palu dan sebagainya, dan 2) kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, misalnya pekerja montir, apoteker, tukang, dan sebagainya⁴².

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup di SD/SMP/SMA Sederajat ...*hal. 13-14.

C. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pendidikan Islam bersumber pada nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-hadist. Dan yang menjadi sasaran dari pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia diakhirat, hal ini sesuai dalam UU RI No. 20 tahun 2003, pada ketentuan umum disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.⁴³

Ekstrakurikuler Keagamaan yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama juga memiliki dampak sebagai berikut Melalui kegiatan ekstrakurikuler, nantinya siswa diharapkan bisa melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar, dan jika benar-benar digalakkan sesuai esensinya, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang diserap siswa. Dalam hal ini, pendidikan di sekolah dan luar sekolah, sertapendidikan dalam keluarga maupun luar keluarga harus bersinergi. Disamping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan mempunyai ruang yang lebih luas untuk memberdayakan dan

⁴³ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasannya....*hal.3.

mengembangkan potensi, minat serta bakat yang dimilikinya. Serta kedepannya dapat merubah kehidupannya dengan potensi yang dimilikinya Hal tersebut seperti yang difirmankan Allah SWT dalam QS.

Ar-Ra'du: 11

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar-Ra'du: 11)⁴⁴

Bagi sekolah kegiatan ekskul cenderung menjadi ajang atau alat promosi bagi sebuah sekolah dalam rangka mempublikasikan seluruh sendi kehidupan disekolah tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu tawaran pilihan dalam mempertimbangkan atau memutuskan orang tua untuk menyekolahkan anaknya atau tidak disebuah sekolah.⁴⁵Selain orang tua, masyarakat sebagai *stake holder* juga selalu berharap agar anak yang dititipkan ke sekolah atau madrasah memenuhiharapan yang diinginkan. Harapan masyarakat yang dimaksud antara lain adalah agar anak mereka menjadi anak yang rajin ibadah akhlakul karimah, cerdas, terampil, mandiri, cinta ilmu dan cinta kemajuan⁴⁶.

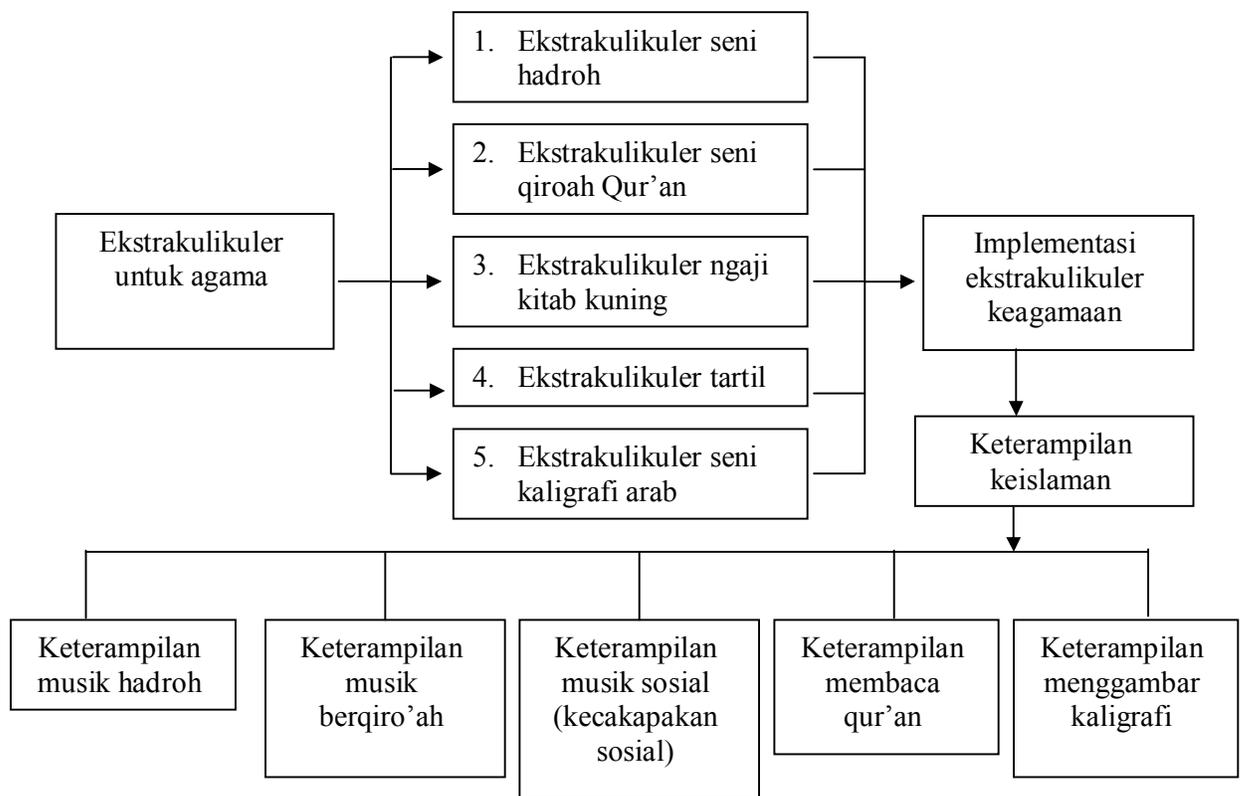
⁴⁴ Al-Qur'an Digital in word by mohammad taufiq.

⁴⁵ Zurkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match...* hal. 61.

⁴⁶ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif...*hal. 202.

D. Kerangka Berpikir Teoritis

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Teoritis



Diawali dari ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Dalam bidang ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi: Hadrah, Qiraah, Kaligrafi, kemudian diimplementasikan pada kegiatan pengembangan diri siswa. Dan dari implementasi tersebut menghasilkan keterampilan siswa dalam bidang keagamaan.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan tentang penelitian terdahulu yang penulis ketahui yang pernah dilakukan orang lain, yang memiliki kemiripan namun memiliki substansi yang berbeda tentang pembelajaran kontekstual.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nor Nas Kurnia Nanisanti (mahasiswa IAIN Tulungagung 2014) yang berjudul *Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Muhadhoroh di MTs Pondok Modern Darul Hikmah*

Menyimpulkan bahwa Karakter religius yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di MTs Darul Hikmah ada empat karakter antara lain, *Silaturahmi, Al-Ukhuwah, Amanah, dan Iffah* atau *ta'afuf* siswa tumbuh dengan sendirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dengan metode kualitatif terfokus pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual beserta faktor penghambat dan pendukungnya.

Dari kajian pustaka yang dipaparkan di atas yang senada dengan judul dan isi penulis ternyata belum ada yang meneliti, demikian juga lokasinya. Oleh karena itu penelitian ini memenuhi unsur kebaharuan. Adapun posisi penulis lebih mendalam akan membahas tentang *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung*.

- 2) Skripsi Siska Maryanti. “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Bidang Pengembangan Diri Islami di MAN Wonokromo Bantu*.” Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011. Hasil penelitian menunjukn bahwa: (1) jenis kegiatan pengembangan diri Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Wonokromo Bantul antarlain pencak silat, KIR, dan pramuka. (2) kegiatan ekstrakurikuler pencaksilat, KIR, dan pramuka berpean dalam meningkatkan prestasi siwa dalambidang pengembangan diri Islami. Peran tersebut yaitu peranpengembangan, rekreatif, sosial, dan kesiapan karir. Adanya keempatperan ini dapat meningkatkan prestasi siwa dalam pengembangan diriIslam dengan mengembangkan aspek-aspek diri Islami yaitu intelegensi,jasmani, spiritual keagamaan, pribadi, emosional sosial, bahasa dan seni.Prestasi yang diraih oleh siswa antara lain badan lebih sehat dan bersemangat, berfikir berdasarkan Qur’an Hadits, kecintaan terhadap Islammeningkat, keprinbadian yang sesuai ajaran Islam, emosi terkontrol,

rasasosial dan seni tubuh dan berkembangan, serta kekayaan bahasa bertambah yang dapat berguna dalam komunikasi. (3) Dari prestasi-prestasi dalam bidang pengembangan diri yang sudah diraih oleh para siswa, tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut meliputi dukungan pihak madrasah yang menyediakan fasilitas yang diperlukan, pembimbing yang berkompeten dan bersungguh-sungguh dalam membimbing siswa, minat siswa yang tinggi, fasilitas yang memadai, masyarakat yang menerima adanya kegiatan tersebut.